

MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA NASABAH PNM MEEKAR SYARIAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Inayah Swasti Ratih¹⁾, Sjafruddin²⁾

¹Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
Email: inayahswasti.feb@unej.ac.id

²Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
Corresponding: sjafruddin@unej.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the Islamic household financial management of PNM Meekar Syariah customers and provide an appropriate Islamic financial management model to manage family finances in an Islamic manner. The research method uses descriptive research with a qualitative approach. Research using descriptive methods is research that is directed to provide symptoms, facts accurately and systematically about the nature of certain regional populations. The results showed that the customer's understanding of household financial management was very simple. Customers have budgeting and apply financial management simply. Obstacles in its application due to uncertain income and low financial literacy owned. However, the research shows that the financial management of the three households studied is largely in accordance with the concept of Sakinah finance.

Keywords : Islamic finance, family financial management, financial literacy

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan keuangan rumah tangga Islami pada nasabah PNM Meekar Syariah dan memberikan model pengelolaan keuangan syariah yang tepat untuk mengelola keuangan keluarga secara Islami. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta secara akurat dan sistematis mengenai sifat populasi daerah tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman nasabah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga sangat sederhana. Nasabah memiliki penganggaran dan menerapkan manajemen keuangan secara sederhana. Kendala dalam penerapannya karena tidak menentunya pendapatan serta rendahnya literasi keuangan yang dimiliki. Namun penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan dari ketiga rumah tangga yang diteliti Sebagian besar sesuai dengan konsep Sakinah finance.

Kata Kunci : keuangan syariah, manajemen keuangan keluarga, literasi keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan jumlah populasi manusia di Indonesia searah dengan kebutuhan hidup penduduknya. Dimana dalam pemenuhan kebutuhan dilakukan berbagai upaya-upaya dari bekerja menjadi karyawan maupun berwirausaha. Dalam kegiatan wirausaha dibutuhkan beberapa factor produksi diantaranya tanah, tenaga kerja, tenaga ternak, tenaga mesin, keahlian dan modal (Karmini, 2018). Adapun dalam dunia permodalan juga terus mengalami perkembangan. Perkembangan dari system permodalan ini memiliki ciri tingginya *awareness* masyarakat terhadap penggunaan jasa-jasa permodalan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Upaya pemenuhan kebutuhan hidup dilakukan dengan bekerja atau melakukan kegiatan produksi. Kegiatan produksi tidak terlepas dari kebutuhan modal, dimana kebutuhan modal lebih banyak tersedia di Lembaga-lembaga keuangan.

Namun data menunjukkan bahwa penyediaan layanan jasa keuangan lebih cenderung dikuasai oleh pihak swasta yang justru berorientasi kepada keuntungan semata. Padahal kegiatan produksi yang dilakukan masyarakat seperti berwirausaha memiliki tujuan sederhana yakni hanya untuk pemenuhan kebutuhan. Selain itu akses jasa keuangan untuk peyediaan modal cukup rumit dan sulit untuk dipenuhi persyaratannya, dimana akhirnya masyarakat menengah kebawah memilih untuk melakukan pinjaman modal kepada pihak-pihak yang justru merugikan seperti rentenir (Rusydi & Ermiami, 2015).

Oleh karena itu dibutuhkan peran pemerintah dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat terutama ketersediaan modal bagi para pelaku usaha. Dalam hal ini pemerintah melakukan upaya untuk mensejahterakan masyarakat seperti penyediaan pinjaman modal dari lembaga keuangan khusus untuk mendukung beberapa sector usaha. Layanan keuangan mikro dari program pemerintah melalui sistem perguliran antarkelompok, akibatnya sering terjadi kelangkaan ketersediaan modal usaha bagi golongan miskin. Kredit usaha juga kurang dapat diakses petani, yang mayoritas tergolong miskin, karena skema kredit yang tersedia tidak sesuai dengan pola kegiatan usaha tani (Silaswara, 2022). Sehingga pemerintah berupaya menyediakan Lembaga dan layanan peminjaman modal yang bisa dijangkau oleh Masyarakat prasejahtera.

Untuk itu saat ini banyak bermunculan lembaga-lembaga permodalan (modal ventura) salah satunya PNM (Permodalan Nasional Madani). PNM yang memiliki program

pengembangan kapasitas usaha (PKU) yaitu PNM Mekaar (membina ekonomi keluarga sejahtera) merupakan program yang dijalankan PNM dari tahun 2015. PNM Mekaar merupakan layanan pinjaman modal untuk perempuan prasejahtera pelaku usaha Ultra mikro melalui program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar). PNM Mekaar dikuatkan dengan aktivitas pendampingan usaha dan dilakukan secara berkelompok. Pinjaman ini tanpa agunan sehingga para ibu-ibu bisa mengembangkan kehidupannya secara mandiri (PNM, 2016).

Program PNM Mekaar juga menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi antara kaum ibu. Sebab dalam program PNM Mekaar, masing-masing anggota diberikan tanggung jawab untuk mengontrol penggantian dana pinjaman anggota lainnya. Jadi dapat menumbuhkan rasa solidaritas dan kepedulian yang tinggi antara ibu-ibu karena mereka saling mengingatkan. Para wanita pra sejahtera secara berkelompok mendapat modal serta binaan untuk membuka usaha dan mengembangkan usaha mereka. Nasabah yang tergabung tak hanya nasabah yang sudah memiliki usaha, namun bagi nasabah yang ingin memulai usahanya kembali setelah mengalami kegagalan juga akan dibantu. Mekaar juga akan membantu untuk memberikan pinjaman modal bagi nasabah yang ingin membuka usaha (Rahmadina & Muin, 2020).

Artinya dalam hal ini nasabah PNM Mekaar Syariah memiliki tujuan yang sama yakni mendapatkan modal usaha untuk dibina mengembangkan usaha agar mampu mencapai keluarga yang sejahtera. Pencapaian cita-cita menjadi keluarga sejahtera harus diikuti dengan pengelolaan keuangan yang baik. Dengan literasi mengenai lembaga keuangan non-bank atau modal ventura seperti PNM Mekaar Syariah merupakan satu Langkah maju para nasabah untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik sesuai dengan manajemen keuangan Islam. Perempuan memiliki peranan penting dalam keuangan rumah tangga. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setyoningrum & Nindita (2020) menunjukkan bahwa peran ibu rumah tangga dalam mencari nafkah tidak berpengaruh terhadap tata Kelola dan kesejahteraan rumah tangga, namun pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki pengaruh terhadap tata Kelola dan kesejahteraan rumah tangga.

Sulistianingsih (2008) menyatakan bahwa dalam rumah tangga diperlukan manajemen keuangan dan pemahaman yang benar mengenai konsep dalam berikhtiar dan berkonsumsi. Dimana harta merupakan titipan dari Allah SWT dan penggunaannya harus penuh

tanggungjawab seperti digunakan sebagai sarana mencapai keberkahan dan keridhaan, serta media peningkatan ketakwaan kepada Allah SWT. Peran suami memiliki kewajiban untuk memenuhi nafkah keluarga sedangkan istri sebagai manajer rumah tangga yaitu mengelola rumah tangga, menjaga kehormatan dan harga diri suami maupun harta suami. Adapun pengelolaan keuangan Sakinah menurut Tamanni & Mukhlisin (2013) yakni membayar hutang, menyalurkan ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf), kebutuhan pokok keluarga dan alokasi dana darurat. Oleh karena itu untuk mengetahui pengelolaan keuangan keluarga prasejahtera yang merupakan nasabah PNM Meekar Syariah maka penelitian ini dilakukan dengan menganalisis pengelolaan keuangan berdasarkan perspektif ekonomi Islam dan menganalisis cara nasabah Meekar Syariah mencapai kesejahteraan keluarga melalui pengelolaan keuangan keluarga.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena jawaban pada temuan penelitian tidak diperoleh dengan prosedur statistic. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena perlu adanya pendekatan secara langsung antara peneliti dan informan, sehingga dapat ditemui secara lengkap tentang fenomena kesesuaian penerapan manajemen keuangan rumah tangga keluarga menurut Sakinah finance pada rumah tangga nasabah PNM Meekar Syariah di Kecamatan Jambesari, Kabupaten Bondowoso.

Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti yakni apakah terdapat kesesuaian mengenai penerapan *Sakinah finance* pada manajemen keuangan rumah tangga nasabah PNM Meekar Syariah. Penelitian ini akan menjelaskan tentang praktik manajemen keuangan rumahtangga menurut *Sakinah finance* dan melihat perbandingannya dengan penerapannya di lapangan. Peneliti menjelaskan sejauh mana penerapan telah dilakukan atau belum dilakukannya penerapan manajemen keuangan rumah tangga menurut *Sakinah finance* pada rumah tangga nasabah PNM Meekar Syariah di Kecamatan Jambesari, Kabupaten Bondowoso.

Jenis Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini berasal dari informan. Informan dalam penelitian ini adalah nasabah PNM Meekar Syariah di Kecamatan Jambesari, Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini berfokus pada satu tiga ketua kelompok nasabah pada PNM Meekar Syariah yang mampu mengelola kelompok dengan baik sehingga pengembalian dana modal usaha dan pengembangan usaha dari kelompoknya lancar setiap bulannya.

Unit Analisis

Penelitian ini memiliki unit analisis pada tuga rumah tangga yang merupakan ketua kelompok dari Nasabah PNM Meekar Syariah dalam melakukan penerapan manajemen keuangan rumah tangga disesuaikan dengan *Sakinah finance*. Pemilihan unit analisis ini dikarenakan peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai pelaksanaan manajemen keuangan rumah tangga yang termasuk didalamnya adalah manajemen pendapatan dan manajemen pengeluaran yang sesuai dengan komponen *Sakinah finance*. Manajemen pendapat yang akan dianalisis mengenai niat mencari rezeki, prinsip halal memulai pekerjaan di pagi hari, menjalin silaturahmi dan pembagian peran dalam rumah tangga. Adapun manajemen pengeluaran yang akan dianalisis terkait pada penentuan prioritas dan penanaman sifat *qana'ah* dalam mendapatkan rezeki.

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, yakni menggunakan tipe *open ended* untuk mempermudah dalam proses penelitian dan mendapatkan hasil yang akurat serta bisa dipertanggungjawabkan. Wawancara diajukan secara langsung kepada 3 rumah tangga ketua kelompok nasabah PNM Meekar Syariah. Adapun Teknik lain yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah hasil foto Bersama antara informan dengan peneliti ketika wawancara berlangsung dan hasil rekaman wawancara yang telah ditulis ulang dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian yang dilakukan digunakan Teknik keabsahan data dengan Teknik analisis penjadohan pola. Penjadohan pola bertujuan untuk membandingkan hasil temuan dari analisis penerapan manajemen keuangan rumah tangga nasabah PNM Meekar Syariah di Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Subjek Penelitian

PNM adalah salah satu lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan, sebagai lembaga jasa keuangan mempunyai fungsi sebagai perantara keuangan yang memobilisasi dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat lain dalam bentuk kredit. Mempunyai banyak nasabah adalah tujuan utama dari sebuah PNM karena semakin banyak nasabah akan semakin banyak juga keuntungan yang didapatkan. Pada dasarnya perusahaan jasa termasuk perbankan merupakan bisnis yang mengandalkan kepercayaan sebagai kekuatan bisnisnya karena kepercayaan merupakan dasar terciptanya hubungan baik antara perusahaan dengan nasabahnya.

Penyaluran pembiayaan modal usaha yang diberikan PT. PNM Mekaar Syariah hanya ditujukan kepada nasabah perempuan seperti ibu rumah tangga maupun wiraswasta membutuhkan modal usaha atau membuka usaha baru, dengan ketentuan berumur 18-63 tahun dan sudah menikah. Untuk perempuan yang belum menikah tetapi sudah berumur lebih dari 18 tahun boleh menjadi nasabah dengan ketentuan perempuan merupakan tulang punggung keluarga. Program ini tidak berlakukan untuk PNS karena dikhususkan untuk masyarakat yang kurang mampu dan membutuhkan dana untuk modal usaha. Praktik pembiayaan PT. PNM Mekar Syariah yang dilakukan ibu-ibu rumah tangga ini dengan persyaratan menjadi kelompok, yaitu minimal 7-10 anggota nasabah salah satunya menjadi ketua kelompok dengan diberlakukannya pembayaran sistem tanggung renteng yaitu tanggung jawab semua nasabah jika dalam kelompok tersebut ada salah satu nasabah yang tidak hadir atau telat atau tidak membayar di waktu pembayaran angsuran maka anggota lain menalangi atau membayari anggota yang tidak hadir tersebut dan anggota tersebut untuk minggu selanjutnya harus membayar hutang yang sudah ditalangi dengan anggota lain (Mekaar, 2013).

PT. PNM Cabang Bondowoso didirikan sejak tahun 2017 tepatnya pada bulan Mei. Nasabah dari PT. PNM Cabang Bondowoso ini tidak hanya lingkup daerah PT saja, namun Nasabah PT ini juga berasal dari berbagai wilayah yang ada di Kab. Bondowoso. Data Nasabah dalam satu tahun ini mencapai 2.310 dengan total dana yang dipinjam sebesar Rp. 4.488.000.000,- (Dwi U et al., 2018).

PNM Mekaar Syariah di Bondowoso tersebar di berbagai kecamatan salah satunya di Kecamatan Jambesari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Cabang PNM Mekaar Syariah wilayah kecamatan Jambesari, jumlah nasabah yang terdaftar hingga tahun 2023

sebanyak 4.000 nasabah. Peningkatannya cukup besar dibandingkan dengan data nasabah di kabupaten Bondowoso tahun 2018. Kecamatan Jambesari merupakan wilayah kabupaten Bondowoso bagian selatan yang cukup jauh dari pusat kota Kabupaten Bondowoso. Wilayah tersebut memiliki kekentalan agama Islam yang cukup kuat karena banyaknya jumlah pondok pesantren di daerah tersebut. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan di wilayah kecamatan Jambesari. Adapun data nasabah yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Nama Informan dan Jumlah Pinjaman

Rumah Tangga	Nama Nasabah	Tahun terdaftar Nasabah	Jenis Pembiayaan	Jangka Waktu	Jumlah Pinjaman	Sisa Pinjaman hingga Februari 2023	Cicilan Mingguan
I	Siti Aisyah	2018	Modal Usaha	50 Minggu	6.250.000	3.750.000	125.000
II	Mulyaningsih	2020	Modal Usaha	50 Minggu	3.750.000	3.000.000	75.000
III	Fitri	2019	Modal Usaha	50 Minggu	3.750.000	1.500.000	75.000

Sumber: Peneliti

Dalam pengelolaan keuangan rumah tangga perlu perencanaan dan manajemen yang baik antara suami dan istri. Menurut Wibawa (2003) manusia dikatakan mencapai kebahagiaan dan sukses apabila uamh todak lagi mengendalikan kehidupan seseorang namun seseoranglah yang mengendalikan uang dimana uang dianggap sebagai sarana mencapai tujuan yang hakiki. Oleh karena itu perlu dilihat pada setiap rumah tangga sudah sejauh mana memahami makna harta atau uang dalam rumah tangganya.

Rumah tangga pertama (Ibu Siti Aisyah dan Bapak Rosidi) telah menikah selama 8 tahun dan memiliki dua orang anak. Bapak Rosidi bekerja sebagai montir di bengkel dekat rumahnya

selama 4 tahun dan Ibu Siti Aisyah berwirausaha sebagai penjual gorengan di rumahnya sendiri. Ibu Siti Aisyah merupakan ketua pengajian di lingkungan RT nya sehingga rutin mengikuti kegiatan pengajian bersama warga. Sedangkan Bapak Rosidi aktif mengikuti kifayah atau arisan pengajian bersama masyarakat setempat yang dilaksanakan setiap rabu malam. Selain itu Bapak Rosidi menjadi jamaah tetap setiap magrib dan subuh di mushalla dekat rumahnya. Penghasilan rumah tangga ini dibawah UMR Kabupaten Bondowoso dimana rata-rata mendapatkan Rp 800.000,00 – Rp 1.400.000,- perbulannya. Artinya rata-rata pendapatan hariannya Rp 26.000 – Rp 46.000 perharinya. Rincian dari pendapatan keduanya yakni pendapatan harian istri sebesar Rp 10.000,00 – Rp 13.000,00 perhari dan suami 16.000 – 26.000 perharinya. Pengelolaan keuangan rumah tangga disepakati bersama. Dimana hasil dari keduanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan diatur oleh Istri.

Rumah tangga kedua (Ibu Mulyaningsih dan Bapak Kaprawi) telah menikah selama 5 tahun dan memiliki satu orang anak. Bapak Rosidi bekerja sebagai guru ngaji di musholla dekat rumahnya serta jual tahu keliling milik pabrik. Ibu Mulyaningsih yang mana biasa dipanggil Ibu Mul bekerja sebagai penjahit karena merupakan lulusan SMK Tata Busana. Bapak Rosidi juga memiliki becak untuk kendaraan pribadi dan pekerjaan sampingan. Pendapatan akumulasi rata-rata keduanya sebesar Rp 1.000.000 – Rp 1.400.000 jika tahu terjual habis dalam satu bulan. Artinya pendapatan hariannya yakni Rp 26.000,00 – Rp 46.000,00/hari. Adapun dalam pengelolaan keuangannya, istri menjadi manajer keuangan dalam rumah tangga.

Rumah tangga ketiga (Ibu Fitri dan Bapak Sipul) telah menikah selama 3th dimana ini merupakan pernikahan kedua dari masing-masing. Keduanya memiliki masing-masing satu anak dari pernikahan sebelumnya. pernikahannya berlangsung sejak 2020 dimana Ibu Fitri sudah lebih dulu menjadi nasabah di PNM Meekar Syariah sebelum menikah dengan Bapak Sipul. Setelah menikah keduanya membangun usaha bersama yakni membuka warung kecil didekat rumahnya yang menjual kebutuhan rumah tangga dan sayuran. Ibu fitri bertugas menjaga warung dan menjual bumbu hasil racikannya sendiri sedangkan Bapak Sipul pergi kepasar untuk membeli barang jualan dan dijual keliling menggunakan sepeda motor. Bahan sisa jaluannya dijual kembali di warung. Hal ini sudah dilakukan bersama sejak awal pernikahan ditahun 2020. Ibu Fitri sebagai bendahara atau yang mengelola keuangan usaha dan rumah tangga. Pendapatan

rumah tangga ini menjadi satu yakni rata-rata perhari Rp 23.000 – Rp 33.000 perharinya atau Rp 700.000,00 – Rp 1.000.000,00 perbulan.

Deskripsi Hasil Penelitian

Rumah Tangga Pertama

Sebagai pasangan yang cukup memegang peranan penting dalam masyarakat yakni sebagai seorang guru ngaji dan ketua pengajian maka aktivitas di awal hari yang dilakukan oleh rumah tangga ini sesuai dengan Amanah yang dijalkannya. Pada waktu sebelum subuh suami mengajak istri dan melatih anaknya untuk melakukan shalat tahajud bersama, kemudian suami bersiap berangkat menuju masjid untuk melaksanakan shalat subuh. Rumah tangga pertama ini memegang prinsip tidak meminta-minta dan meniatkan untuk beribadah kepada Allah SWT dalam setiap aktivitasnya sehari-hari. Selain itu rumah tangga ini meyakini bahwa aktivitas didunia hanya untuk selingan menunggu waktu shalat. Adapun kegiatan pagi hari yang berhubungan dengan masyarakat yakni menjalin silaturahmi dengan lingkungan sekitar dari sejak berada di mushalla dan sang istri berbelanja di warung, menyapa tetangga. Selain itu jika bahan untuk jual gorengan habis maka setelah subuh Ibu Siti Aisyah berangkat ke pasar untuk membeli bahan-bahan dengan memastikan sarapan untuk anak berangkat sekolah sudah siap. Anak dari rumah tangga ini berangkat sekolah dengann berjalan kaki karena sekolahnya hanya berjaran 2km dari rumahnya.

Hutang pada rumah tangga pertama ini hanya di PNM Meekar Syariah yakni pembiayaan modal sebesar Rp 6.250.000,00 yang mana sudah dicicil selama 20 minggu atau 5 bulan dan masih kurang 30 minggu atau 30 cicilan lagi. Cicilan yang harus dibayarkan sebesar Rp 125.000,00/minggu. Artinya masih 20 kali angsuran yakni sebesar rp 2.500.000. meskipun memiliki hutang namun keluarga ini tidak lupa untuk membantu orang lain yang mana pada setiap subuh keluarga ini menyempatkan sadaqah Rp 500- 1.000 ke kotak amal masjid.

Pemenuhan kebutuhan keluarga ini didasarkan pada pemenuhan daruriyat atau kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, pakaian. Dimana menu yang dimakan sehari-harinya sederhana baik dibeli dipasar maupun mengambil beberapa jenis sayuran tanaman yang ditanam didepan rumah seperti kemangi, Lombok, sawi, daun bawang yang biasa di *regrow* oleh keluarga

ini. Ada juga ayam kampung yang dibeli untuk di besarkan kadang dimakan sendiri kadang dijual kepasar. Cara rumah tangga pertama berqana'ah adalah dengan memprioritaskan kepemilikan dalam rumah tangganya yang mana menyisihkan hartanya untuk membantu orang lain meski dalam kondisi berkekurangan.

Dalam menghadapi surplus dan deficit rumah tangga pertama berusaha selalu menyisihkan pendapatannya untuk membayar kewajiban hutang atau cicilan dengan target minimal Rp 22.000,00/hari untuk pembayaran oinjaman kepada PNM Mekaar syariah. Hal ini yang membuat cicilan yang dimiliki rumah tangga pertama lancar dan mendapatkan bantuan modal secara konsisten.

Rumah Tangga Kedua

Sebagai rumah tangga yang memiliki kepala rumah tangga sebagai guru ngaji maka rumah tangga ini memberikan contoh yang baik kepada lingkungan sekitar dimana mengawali harinya dengan shalat tahajud, mengaji sebentar dan pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat subuh. Setelah shalat subuh kepala rumah tangga pergi ke pabrik untuk mengambil dagangan tahu yang akan dipasarkan keliling. Adapun sebagai istri menyiapkan sarapan untuk anaknya berangkat sekolah dan melanjutkan mengerjakan pekerjaan rumah dan menyelesaikan jahitannya ketika ada pesanan. Setiap hari rumah tangga ini meyakini bahwa rejeki telah diatur oleh Allah SWT jadi tidak ada kekhawatiran dalam menghadapi kehidupan.

Hutang pada rumah tangga pertama ini hanya di PNM Meekar Syariah yakni pembiayaan modal sebesar Rp 3.750.000,00 yang mana sudah dicicil selama 10 minggu atau 2,5 bulan dan masih kurang 40 minggu atau 40 cicilan lagi. Cicilan yang harus dibayarkan sebesar Rp 75.000,00/minggu. Artinya masih 40 kali angsuran yakni sebesar Rp 3.000.000. meskipun memiliki hutang namun keluarga ini tidak lupa untuk membantu orang lain yang mana pada setiap jumat bersadaqah seadanya ke kotak amal masjid.

Pemenuhan kebutuhan keluarga ini didasarkan pada pemenuhan daruriyat atau kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, pakaian. Menu yang dimakan adalah menu sederhana seperti tahu, tempe dan sayuran-sayuran yang kadang didapatkan dari tetangga. Cara rumah tangga

pertama berqana'ah adalah ketika mendapatkan rejeki yang besar tidak lupa untuk berbagi dan membahagiakan keluarga, ketika mendapatkan rejeki yang kecil tetap bersyukur.

Dalam menghadapi surplus dan deficit rumah tangga kedua berusaha selalu menyisihkan pendapatan hariannya untuk membayar kewajiban hutang atau cicilan dengan target minimal Rp 15.000,00/hari untuk pembayaran pinjaman kepada PNM Mekaar syariah. Hal ini yang membuat cicilan yang dimiliki rumah tangga pertama lancar dan mendapatkan bantuan modal secara konsisten.

Rumah Tangga Ketiga

Rumah tangga ketiga merupakan rumah tangga yang baru membina bahtera rumah tangga dimana keduanya memiliki pengalaman sama yakni gagal dalam pernikahan pertamanya. Namun dalam upaya pemenuhan kebutuhannya sesuai dengan syariat Islam maka dilakukan upaya-upaya pemenuhan kebutuhan yang bersumber dari harta halal. Suami dan istri bekerja sama dalam pemenuhan kebutuhan dimana keduanya mengelola keuangan usaha maupun rumah tangga secara bersama-sama. Di awal harinya keduanya melaksanakan shalat Subuh, suami shalat di luar setelah berbelanja barang yang akan dijual dan istri shalat di rumah. Rumah tangga ini kurang bersosialisasi karena merupakan keluarga yang cukup sibuk karena suami harus bangun jam 2-3 pagi dan berangkat ke pasar sedangkan istri harus menyiapkan jualannya seperti bumbu-bumbu instan yang telah diproduksinya. Silaturahmi yang dijalin dengan masyarakat sekitar lebih banyak dilakukan oleh Istri karena Sebagian tetangga sekitar belanja di warung. Untuk suami lebih banyak menjalin silaturahmi diluar lingkungan tempat tinggalnya yakni sesuai dengan komplek atau lingkungan jalur yang dilalui ketika menjual sayur.

Hutang pada rumah tangga pertama ini hanya di PNM Mekaar Syariah yakni pembiayaan modal sebesar Rp 3.750.000,00 yang mana sudah dicicil selama 30 minggu atau 7,5 bulan dan masih kurang 20 minggu atau 20 cicilan lagi. Cicilan yang harus dibayarkan sebesar Rp 75.000,00/minggu. Artinya masih 20 kali angsuran yakni sebesar Rp 1.500.000. Meskipun memiliki hutang namun keluarga ini tidak lupa untuk membantu orang lain ketika mendapatkan rejeki.

Pemenuhan kebutuhan keluarga ini didasarkan pada pemenuhan daruriyat atau kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, pakaian namun ketika memiliki rejeki lebih masih suka membelanjakan kepada hal yang kurang dibutuhkan seperti rekreasi atau berlibur. Dalam menu yang dimakan adalah menu sederhana seperti tahu, tempe dan sayuran-sayuran yang kadang didapatkan dari tetangga. Cara rumah tangga pertama berqana'ah adalah ketika mendapatkan rejeki yang besar tidak lupa untuk berbagi dan membahagiakan keluarga, ketika mendapatkan rejeki yang kecil tetap bersyukur.

Dalam menghadapi surplus dan deficit rumah tangga ketiga berusaha menyisihkan pendapatan hariannya untuk membayar kewajiban hutang atau cicilan dengan target minimal Rp 15.000,00/hari untuk pembayaran pinjaman kepada PNM Mekaar syariah. Namun kadang target tidak tercapai karena ada kebutuhan-kebutuhan mendesak. Akhirnya rumah tangga ketiga ini kadang harus menutup cicilan dengan cicilan lain. Meskipun kewajiban membayar pada PNM Mekaar Syariah lancar.

Kesesuaian Dengan Sakinah *Finance*

Tabel 2
Analisis Kesesuaian Pengelolaan Keuangan Keluarga Nasabah Meeker Syariah dengan Pengelolaan Keuangan Syariah (Sakinah Finance)

Ketentuan Umum		Hasil			Kesesuaian pada manajemen Sakinah Finance
		RT 1	RT2	RT3	
No.	Komponen Sakinah finance				
1.	Manajemen Pendapatan				
a.	Niat karena Allah	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Seluruh rumah tangga dlam mencari rejeki memiliki niat yang sama yakni beribadah kepada Allah SWT.
b.	Fokus pada sumber halal	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Memegang prinsip halal dalam bekerja. Memastikan sumber-sumber pendapatan

					berasal dari sumber halal.
c.	Memulai pekerjaan di pagi hari	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Seluruh rumah tangga memulai pagi dengan melaksanakan ibadah shalat subuh, Rumah tangga 1 dan Rumah Tangga 2 rajin tahajud dan shalat duha. Rumah tangga 3 hanya melaksanakan kewajiban shalat 5 waktu.
d.	Menyambung silaturahmi	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Rumah tangga 1 dan 2 menyambung silaturahmi dengan masyarakat melalui berbagai kegiatan ibadah dan sosial, rumah tangga 3 menyambung silaturahmi sesuai dengan jalur dagangnya.
e.	Pembagian peran rumah tangga	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Seluruh rumah tangga baik istri maupun suami memiliki pekerjaan, namun dari seluruh pekerjaan yang wajib bekerja adalah suami, jika istri tidak bekerja atau berjualan maka diperbolehkan. Namun istri lebih memilih membantu suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan tetap menjalankan kewajiban sebagai seorang istri.. Hal ini diperbolehkan dalam pembagian peran rumah tangga Sakinah finance.
2.	Manajemen Pengeluaran				
a.	Prioritas	Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Seluruh rumah tangga menempatkan hutang sebagai prioritas utama <i>budgeting</i> karena seluruhnya merupakan nasabah PNM Mekaar Syariah yang memiliki kewajiban cicilan. Namun pada rumah

					tangga 3 tidak sesuai karena metode menempatkan prioritas hutang dengan model gali lubang tutup lubang artinya menutup pinjaman dengan pinjaman lain ketika pendapatannya tidak mampu menutup cicilan, atau ketika ada pengeluaran mendadak,
b.	Qana'ah	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Bersyukur ketika mendapatkan rejeki baik besar maupun kecil. Seluruh rumah tangga mampu bersabar apabila rejeki yang didapatkan kecil.
c.	Surplus dan Defisit	Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Rumah tangga 1 dan 2 menggunakan Seluruh tabungan digunakan untuk menyimpan kelebihan dana dan menutupi dana darurat. Namun pada rumah tangga 3 masih menggunakan surplus keuangan menjadi aktivitas konsumsi. Pada rumah tangga 1 dan 2 ketika mengalami deficit mengatasinya dengan tabungan yang dimilikinya tanpa menjual asset dan berhutang. Pada rumah tangga 3 masih kurang mampu mengelola keuangannya karena ketika deficit memilih meminjam ditempat lain atau menjual hingga menggadaikan asset.

Pada analisis tabel diatas menunjukkan pengelolaan manajemen keuangan Rumah Tangga 1 dan 2 memenuhi seluruh kriteria Sakinah *Finance*. Hanya satu rumah tangga yang manajemen pengelolaan keuangannya tidak memenuhi dua kriteria di Sakinah *Finance*.

KESIMPULAN

Rumah tangga merupakan satu kesatuan dari suami, istri dan anak-anak dimana merupakan kelompok kecil terbaik dalam mencapai harmonisasi kehidupan dunia dan akhirat. Harapan setiap keluarga muslim adalah terwujudnya rumah tangga Sakinah, mawaddah waramah. Namun pencapaiannya tidak akan mudah karena memang rumah tangga merupakan ibadah terpanjang dan terlama artinya kesabarannya juga akan menjadi terpanjang dan terlama. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah penerapan manajemen keuangan rumah tangga pada rumah tangga nasabah PNM Mekaar Syariah di Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso sebagian besar sudah sesuai dengan Sakinah *finance*. Namun satu dari dua rumah tangga masih terus belajar karena merupakan rumah tangga baru. Dua rumah tangga yang secara keseluruhan memenuhi ketentuan Sakinah *finance* merupakan rumah tangga yang sudah berlangsung lebih dari 2 tahun dan merupakan nasabah yang taat kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi U, F. T., Setyowati, T., & Hermawan, H. (2018). Analisis Kualitas Layanan, Biaya Pinjaman dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi pada PTN PNM Persero Cabang Bondowoso). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember*, 1–17.
- Karmini. (2018). *EKONOMI PRODUKSI PERTANIAN*. Mulawarman Press. http://agb.faperta.unmul.ac.id/wp-content/uploads/2018/06/Buku-Ekonomi-Produksi_Karmini.pdf
- Mekaar, P. P. (2013). *PNM Mekaar & PNM Mekaar Syariah*. PNM Mekaar. <https://www.pnmp.co.id/pages/Pnm-Group>
- PNM. (2016). *Laporan Tahunan 2016 Annual Report*.
- Rahmadina, & Muin, R. (2020). Pengaruh Program PNM Mekaar Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin Kecamatan Campalagian. *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Sosial Budaya Islam*, 5(1), 74–86.
- Rusydi, M., & Ermianti. (2015). Peran Modal Sosial Pada Kontrak Pinjaman antara Pedagang dengan Rentenir (Studi Kasus di Pasar Karuwisi Kota Makasar). *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Volume 11(2)*, 149–162. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jeb/article/view/1837>
- Setyoningrum, A. A. D., & Nindita, K. (2020). Perempuan, pengelolaan keuangan dan ekonomi keluarga. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2), 12–20.
- Silaswara, D. (2022). Analisa Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Aplikasi Pinjaman Online. *Primanomics: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3, 1–11. [https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ds %7C](https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ds%7C)
- Sulistianingsih. (2008). *Cerdas Mengelola Keuangan Keluarga*. Pro-U Media.
- Tamanni, L., & Mukhlisin, M. (2013). *Sakinah Finance Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami*. Tinta Medina.
- Wibawa, H. (2003). *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Salemba Empat.